

**ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA
TUNAI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



TUGAS AKHIR

OLEH :

**NUR WAHYUNI
NIM 18030045**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh Mahasiswa :

Nama : Nur Wahyuni

NIM : 180030045

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 23 Juli 2021

Pembimbing I,



ANDRI WIDIANTO, SE, M.Si
NIPY.04.015.212

Pembimbing II,



GHEA DWI R, SE, M.Si
NIPY.11.015.258

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Nama : Nur Wahyuni

NIM : 18030045

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Tegal, 26 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, SE, M.Si
Ketua Penguji



2. Enri Unggul SU., SE, M.Si
Penguji I



3. Dewi Kartika, SE, M.Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si., Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”, beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri. Dalam penulisan tugas akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pemungutan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika dalam keilmuan dalam karya tulis saya ini atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 26 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



NUR WAHYUNI
NIM 18030045

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa prodi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR WAHYUNI

NIM : 18030045

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi D-III Akuntansi Politeknik HarapanBersama hak bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi D-III Akuntansi Politeknik HarapanBersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/ formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya ke internet atau media untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin kepada saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi D-III Akuntansi Politeknik HarapanBersama, segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini,

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



NUR WAHYUNI
NIM 18030045

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

(QS 94 : 6-7)

Hidup perlu perjuangan dengan penuh kesungguhan. Tidak ada satupun hal yang mudah untuk dicapai kecuali dengan kesungguhan. Dan kesungguhan itulah yang akan mengantarkan kepada kesuksesan. ‘Man jadda wajada, Barang siapa yang

bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil’

(Nur Wahyuni)

“ Jangan bersedih. Sesungguhnya pertolongan akan datang bersama kesabaran.”

(HR. Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berjuta kenikmatan dan hidayah-Nya atas terlaksananya penelitian hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Ucapan syukur dan terimakasih untuk Allah SWT yang tak henti-henti memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Ayah dan Ibu terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.
3. Kakaku Hasyim Asyari terimakasih atas doa dan selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya secara moril dan materil.
4. Denis Anggoro yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan sudah membantu dan memberi masukan kepada Tugas Akhir saya sehingga saya dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Segenap Civitas Akademik Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal. khususnya Bapak / Ibu Dosen program studi D-III Akuntansi yang sudah memberikan ilmunya kepada saya.
6. Teman-teman saya Amanda, Bayu, Ino dan rekan- rekan teman kelas “B” angkatan 2018 yang sudah saling mendukung dan membantu antar teman. Sehingga bisa kompak sampai pada titik akhir ini.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmatdan hidayahnya yang berlimpah telah diberikan kepada penulis, serta salawat kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW berkat suri tauladannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Penulisan tugas akhir yang berjudul “ Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penulisan Tugas Akhir ini adalah guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tega. Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi dan kontennya. penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, AK selaku Dosen Wali kelas B dalam memberikan motivasi dan saran bagi anak didiknya dalam mendukung proses belajar mengajar selama menjadi mahasiswa DIII Akuntansi.
4. Andri Widiyanto, SE, M.Si selaku dosen pembimbing 1 dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk sehingga terselesaikannya penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Ghea Dwi R, SE, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang dengan

penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk sehingga terselesaikannya penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

6. Segenap Dosen pengajar Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
7. Orang Tua yang telah mendukung dan mendo'akan dalam segala hal sehingga penulis dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan baik.
8. Kepada teman-teman lintas jurusan Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah membantu dan saling memebrikan informasi.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan instansi-instansi yang terkait. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam laporan ini, oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis agar dapat memperbaiki penulisan di waktu selanjutnya.

Tegal, 26 Juli 2021

NUR WAHYUNI
NIM. 18030045

ABSTRAK

Nur Wahyuni. 2021. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Studi D-III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I :Andri Widiyanto,SE., M.Si.; Pembimbing II : Ghea Dwi R.,SE., M.Si.

Tujuan pembagian Dividen untuk memaksimalkan pemegang saham atau menunjukan likuiditas perusahaan. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menentukan besarnya pembagian Dividen. Terdapat dua ukuran laba perusahaan yaitu laba akuntansi dan laba tunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode tahun 2018 sampai dengan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan dari perusahaan *real estate* yang diakses dari situs resmi www.idx.co.id. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 perusahaan tetapi dilakukan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dan pengolahan data menggunakan *software* SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas. Dan hasil pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel bebas yaitu laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas dan untuk laba tunai secara parsial berpengaruh negatif terhadap dividen kas.

Kata kunci: Dividen Kas, Laba Akuntansi, Laba Tunai

ABSTRACT

Wahyuni, Nur. 2021. *Analysis of the Effect of Accounting Profits and Cash Profits on Cash Dividends in Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. D-III Accounting Study Program. Polytechnic Harapan Bersama. Advisor I : Andri Widiyanto, S.E., M.Si.; Advisor II : Ghea Dwi R.,S.E., M.Si.*

Dividend distribution purposes is to maximize shareholders or to show company liquidity. In determining the policy regarding the distribution of dividends, the factor that is of concern to management is that the amount of profit generated by the company will determine the amount of dividend distribution. There are two measures of company profit, namely accounting profit and cash profit. This study aims to determine the effect of accounting profit and cash profit on cash dividends in real estate companies listed on the Indonesian stock exchange during the period 2018 to 2019. This research is a quantitative research that uses secondary data, namely financial statement data from real estate companies accessed from the website. official www.idx.co.id. The population in this study amounted to 62 companies but the research was conducted using purposive sampling method based on certain criteria, so that a sample of 10 companies was obtained and data processing using SPSS software. The data analysis technique used is multiple regression analysis model, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that accounting profit and cash profit simultaneously affect cash dividends. And the partial test results for each independent variable, namely accounting earnings partially affect cash dividends and for cash earnings partially have a negative effect on cash dividends.

Keyword : *Dividen Cash Dividend, Accounting Profit, Cash Profit.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Kerangka Berpikir	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengertian Laba Akuntansi	11
2.1.1 Pengertian Laba	11
2.1.2 Pengertian Laba Akuntansi	12
2.1.2.1 Kelemahan dan Kelebihan Laba Akuntansi.....	14
2.1.2.2 Konsep Laba Akuntansi.....	15
2.2 Pengertian Laba Tunai.....	16
2.3 Pengertian Dividen Kas.....	17
2.3.1 Jenis-Jenis Dividen	20
2.4 Penelitian Terdahulu.....	23
2.5 Logika dan Penurunan Hipotesis.....	26
2.5.1 Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas	26
2.5.2 Laba Tunai Terhadap Dividen Kas	27
2.5.3 Laba Akuntansi, laba Tunai Terhadap Dividen Kas	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Lokasi Penelitian	30
3.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sample	30
3.3.1 Populasi	30

3.3.2 Sample	29
3.4 Jenis Data	31
3.5 Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	33
3.7.1.1 Uji Normalitas	33
3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas	34
3.7.1.3 Uji Autokorelasi	35
3.7.1.4 Uji Multikolinieritas	36
3.7.2 Uji Hipotesis	37
3.7.2.1 Uji T (Uji Parsial)	37
3.7.2.2 Uji F (Uji Simultan)	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas	43
4.2.1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.2.1.3 Hasil Uji Autokorelasi	46
4.2.1.4 Hasil Uji Multikolinieritas	47
4.2.2 Hasil Uji Hipotesis	48
4.2.2.1 Hasil Uji T (Uji Parsial)	48
4.2.2.2 Hasil Uji F (Uji Simultan)	50
4.3 Pembahasan	51
4.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas	51
4.3.2 Pengaruh Laba Tunai Terhadap Dividen Kas	52
4.3.3 Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas	54
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	233
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Uji Parsial)	48
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka berpikir.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan selalu ingin memperoleh laba untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya dan besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Manajemen yang sukses harus mampu merencanakan sekaligus mencapai laba yang besar dengan begitu perusahaan akan tumbuh dan berkembang. Dalam menjalankan bisnis atau usahanya agar dapat terus bertumbuh dan berkembang, pada dasarnya sebuah perusahaan membutuhkan dana. Dana yang diperoleh perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan berupa modal pemilik, pinjaman, laba ditahan hingga penjualan saham bagi investor terutama pada perusahaan yang telah di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Salah satu alternatif memperoleh pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia, dimana para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham

dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama.

Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama. Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding saldo laba atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas.

Menurut Akbar (2009:196)^[1] Untuk menyalurkan alasan sebagian besar berhubungan dengan akuntansi akrual laba dan arus kas dari operasi jarang menunjukkan angka yang sama. Karena baik laba maupun arus kas memberikan ukuran atas kinerja perusahaan, yang manakah yang memberikan ukuran yang terbaik. Menurut John (2010:325)^[2] Laba merangkum dampak keuangan aktivitas operasi usaha. Tujuan utama laporan laba rugi adalah menjelaskan bagaimana laba dihitung dengan komponen penting yang disajikan dalam pos terpisah. Ukuran laba proforma mulai terkenal pada tahun 1990-an saat perusahaan berusaha mendefinisikan ulang standar yang digunakan pasar untuk menilai mereka. Beban yang tidak menguntungkan akan segera dikeluarkan pos laba sementara.

K.R.Subramanyam (2010:5)^[3] Laba akuntansi (yang dilaporkan) diukur berdasarkan akuntansi akrual, serta dihitung dengan mengakui pendapatan dan

mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui. Laba tunai diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Menurut Harahap (2005:150)^[4] menyatakan bahwa laba tunai merupakan “laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas khususnya beban penyusutan (depresiasi) dan amortisasi.

Dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen yang berupa kas dibanding dengan *capital gain*. Dividen juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas karena pembayaran dividen menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas tidak melakukan tindakan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berminat mengambil judul. **“Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan sebagai tambahan referensi untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *Real Estate*. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Peneliti,

Digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada jurusan DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

b. Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kepercayaan para investor atau pun menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti di bidang akuntansi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

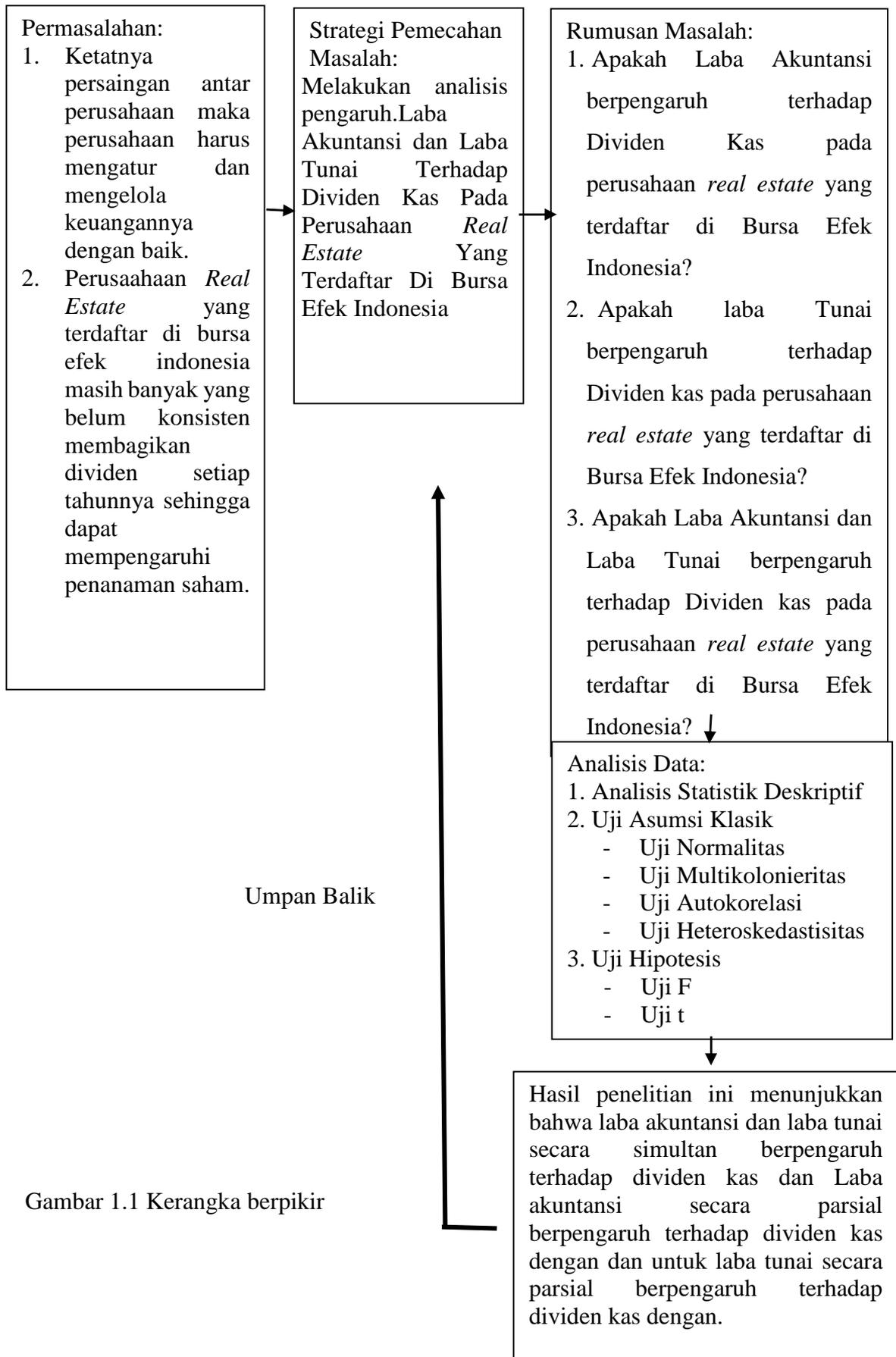
1. Laba Akuntansi, yaitu laba yang didapat dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan. Laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih (*net earnings*) sebagai variabel laba akuntansi. Alasan penggunaan laba bersih sebagai variabel laba akuntansi dikarenakan laba bersih adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.
2. Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan yaitu jumlah arus kas operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan.
3. Nilai dividen kas pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan pada bagian laporan perubahan ekuitas tahun berikutnya.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan sistem yang berhubungan dengan tujuan dan konsep yang melandasi akuntansi yang bisa menurunkan standar-standar yang

konsisten dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporannya. Winwin, (2007:49)^[5]

Menurut Indrianto dan Supomo (2005)^[6], kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran peneliti untuk dikomunikasikan dengan orang lain, sehingga hasilnya dapat dimengerti oleh orang lain. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batas masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengaruh laba akuntansi, laba tunai, terhadap dividen kas, pada perusahaan real estate.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Peneliti, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laba Akuntansi

2.1.1 Pengertian Laba

Fess, (2006:102)^[7] Laba adalah selisih antara penerimaan atas penjualan barang dan jasa yang dihasilkan, dengan pengeluaran yang di alokasikan untuk membeli sumber daya alam yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang dijual tersebut. Menurut Kusuma (2006:94)^[8] Laba selalu dilihat sebagai hasil dari operasi perusahaan dalam satu periode tertentu. Akibatnya laba cenderung dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Menurut Suwarjono (2005:455)^[9] mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Tujuan utama dari Akuntansi akrual adalah untuk pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) adalah titik awal pengukuran

laba. Menurut Belkaoui (2000: 332)^[10], “definisi tentang laba itu mengandung lima sifat sebagai berikut:

1. Pengertian laba yang dianut oleh struk Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tersebut.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi dengan biaya yang diterima / dikeluarkan pada periode yang sama.

2.1.2 Pengertian Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode-periode tersebut (Harahap, 2008:273)^[4]. Dari defenisi tersebut,terlihat jelas bahwa dalam menghitung laba dengan

membandingkan pendapatan atas biaya (*matching cost against revenue*) menurut PSAK No. 46 (paragraf 7) laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih. Menurut Sjahrial & Purba (2012:82)^[11], laba akuntansi (*profit accounting*) adalah laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) atau cukup disebut laba bersih (*net income*). Menurut Harahap (2012:309)^[4], laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Dalam metode biaya historis laba diukur berdasarkan selisih dari aktiva bersih awal dan akhir periode. Sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Menurut Belkaoui dalam Harahap,(2012:309)^[12], definisi laba mengandung lima sifat berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.

4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

2.1.2.1 Kelemahan dan Kelebihan Laba Akuntansi

Kelemahan yang terdapat dalam laba akuntansi dari konsepsi laba tersebut antara lain :

1. Membuat konsep tunggal mengenai laba yang lebih sesuai dengan apa yang disebut konsep laba secara ekonomi.
2. Berusaha memperbaiki laporan laba akuntansi dengan memberikan tekanan pada data transaksi dan aktualisasi secara lebih mendalam.
3. Sebaiknya ada konsep laba yang tunggal dan operasional yang dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
4. Seharusnya ada berbagai konsep laba untuk berbagai kepentingan.

Namun laba akuntansi juga memiliki beberapa kelebihan antara lain :

1. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan, laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
2. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.
3. Laba akuntansi yang telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
4. Terbukti bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomis.

2.1.2.2 Konsep Laba Akuntansi

- a. *Realized holding gain and loss* : perhitungan perbedaan antara *replacement cost* barang yang dijual dengan biaya historis barang yang sama.
- b. *Current oprating profit* : perhitungan dari pengurangan biaya pengganti (*replacement cost*) dari penghasilan.

2.2. Pengertian Laba Tunai

Menurut Sjahrial & Purba (2012:82)^[11], laba tunai adalah laba bersih setelah pajak ditambah depresiasi atau penyusutan, mengapa penyusutan menambah laba bersih karena penyusutan adalah biaya tidak tunai atau hanya sebagai biaya catatan atau biaya akuntansi yang tidak perlu mengeluarkan uang tunai. Sedangkan (Harahap dalam Arifin, 2013)^[13], menyatakan bahwa laba tunai merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya beban penyusutan dan amortisasi. Dengan rumus sebagai berikut :

Arus Kas Bersih = Laba bersih - Pendapatan non kas + Beban non kas.

Menurut Dunia (2008:181)^[14], penyusutan merupakan proses mengalokasikan atau memindahkan harga perolehan atau biaya dari aset tetap ke akun beban selama jangka waktu pemakaian dari aset tetap tersebut. Sedangkan amortisasi merupakan alokasi periodik atas biaya atau harga perolehan dari aset tidak berwujud seperti paten, hak cipta, *goodwill*, hak merek, dan biaya riset dan pengembangan.

Pada dasarnya laba tunai diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Menurut Elizabeth (2000:36)^[15] Laba tunai adalah “laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya antara lain beban penyusutan dan amortisasi”. Sedangkan menurut Balkaoui (2001:132)^[10]

mengemukakan “laba nilai tunai adalah total *pureprofit income* yang diharapkan diperoleh dalam cakrawala perencanaan perusahaan. Laba tersebut adalah *exante income*, atau laba ekonomi, yang merefleksikan harapan tentang aliran kas masa depan. *Income* ini dihitung ketika semua variabel yang relevan diketahui dengan pasti”.

2.3. Pengertian Dividen Kas

Dividen adalah pembagian keuntungan yang dibagikan kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan saham”, Manurung dan Dividen ini merupakan suatu penghasilan atas investasi dan dapat berupa uang kas, harta selain kas dan dalam keadaan tertentu dapat berupa saham tambahan.

Siregar (2008)^[16] menyatakan bahwa “Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik”.

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *Dividenn Payout Ratio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Jonh Lintner (1956:97-133)^[17] yang diterjemahkan oleh Harahap (2007)^[4] Untuk

dapat membayar dividen dapat dibuat suatu rencana pembayarannya, yaitu dengan cara:

1. Perusahaan mempunyai target *dividend payout ratio* jangka panjang
2. Manajer memfokuskan pada tingkat perubahan dividen dari pada tingkat absolut.
3. Perubahan dividen yang meningkat dalam jangka panjang, untuk menjaga penghasilan. Perubahan penghasilan yang sementara tidak untuk mempengaruhi *dividend payout ratio*.
4. Manager bebas membuat perubahan dividen untuk keperluan cadangan. Penentuan besarnya *dividen payout ratio* akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan. Setiap ada penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah.

Menurut Rudi Hartono (2011)^[18] Ada beberapa kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Kebijakan dividen yang stabil yang dijalankan oleh suatu perusahaan akan dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut. Bagi pemodal kepastian akan menerima jumlah dividen yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan keuangan perusahaan agak memburuk. Tetapi di lain pihak apabila keadaan keuangan perusahaan baik maka pemodal akan menerima dividen minimal tersebut ditambah dengan dividen tambahan. Apabila keadaan keuangan memburuk lagi maka yang dibayarkan hanya dividen minimal saja.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan *Dividend Payout Rasio* yang konstan.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividend payout rasio* yang konstan. Ini berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Penetapan *Dividend Payout Rasio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

2.3.1 Jenis-Jenis Dividen

Dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang di distribusikan kepada pemegang saham. Menurut Dyckman (2001:439)^[19] dividen dapat dibedakan menjadi dividen tunai, dividen utang, dividen likuidasi, dividen properti, dan dividen saham.

1. Dividen Tunai (*cash dividend*)

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai). Pada waktu rapat pemegang saham perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk cash dividen.

2. Dividen Skrip atau Wesel

Yaitu dividen yang diberikan dalam bentuk *wesel promes* kepada pemegang saham dimana kondisi perseroan mengalami kekurangan kas.

3. Dividen Likuidasi

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang

ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut.

4. Dividen Properti (*property dividend*)

Dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun modal saham perusahaan).

5. Dividen Saham (*stock dividend*)

Dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

Dermawan Sjahria (2002)^[20] dan J.Fred Weston (1998)^[21] Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya likuidasi perusahaan, tingkat laba,

kemampuan untuk meminjam, dan sebagainya. Dari pengaruh faktor intern ini perusahaan dapat mempengaruhi dan mengendalikan secara aktif sehingga akibatnya dapat dirasakan secara langsung. Faktor ekstern yang merupakan pengaruh yang berasal dari luar perusahaan, misalnya pajak atas dividen, pajak atas *capital gains*, akses ke pasar modal, perundangan, dan sebagainya. Dari pengaruh faktor ekstern ini perusahaan harus berusaha untuk menyesuaikan karena sulit untuk mengendalikannya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan sebuah penelitian maka penulis perlu melihat sumber penelitian terdahulu untuk diambil sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	NAMA PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Sari, Novia Maya (2017)	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Real Estate yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan dengan Variabel Dividen Kas. Sedangkan Variabel Laba Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas. Secara simultan, Laba Akuntansi dan Laba Tunai berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Kas dan memiliki pengaruh sebesar 83,04% terhadap Dividen Kas, sedangkan sisanya sebesar 16,96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2	April Iestari, Rakhmawati Oktavianna (2020)	Analisis Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Farmasi Tahun 2013-2017	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas tetapi secara simultan laba akuntansi dan laba kas berpengaruh terhadap dividen kas berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

3	Agustoni prokurus (2013)	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% membuktikan baik laba akuntansi maupun laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas. Sementara itu, hasil penelitian dengan uji F juga membuktikan laba akuntansi dan laba tunai bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.
<hr/>			
4	Triyanto Zulbahridar, R. andri satriawan (2014)	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Dividen Kas (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI)	Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

5	Eva Zumanisa (2012)	Bian Pengaruh Akuntansi dan Tunai Dividen Industri Yang Bursa Efek Indonesia	Pengaruh Laba Terhadap Kas Pada Manufaktur di Indonesia	Laba Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas dimana hasil pengujian memiliki nilai F (231,812) lebih besar dari F tabel (3,91) dan hasil pengujian secara parsial untuk masing- masing variabel bebas memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas dengan t hitung $(3,856) > (1,655)$ t tabel, dan untuk laba tunai secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas dengan t hitung $(3,770) > (1,655)$ t tabel.
---	---------------------------	---	--	--

2. 5 Logika dan Penurunan Hipotesis

Hipotesis menurut Erlina (2007 : 41)^[22] menyatakan “hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan preposisi yang dapat diuji secara empiris”. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan tinjauan teoritis, rumusan masalah dan tinjauan penelitian terdahulu

yang telah dikemukakan di awal, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas

Belkaoui (2009:332)^[10] menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Suwardjono (2010:455)^[9] mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya.

Hasil yang didapat dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap deviden kas. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dijelaskan Manurung dan Siregar (2009 : 7)^[11] bahwa besarnya dividen ditentukan oleh laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin bespula kebijakan dividen yang ditetapkan. Menurut Suwadjono (2005: 456), salah satu dari sembilan kegunaan laba akuntansi adalah sebagai dasar pembagian deviden. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis pertama: H1 = laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan *Real Estate*.

2.5.2 Pengaruh Laba Tunai dan Dividen Kas

Labai Tunai menurut Elizabeth (2000:36)^[15] adalah laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya antara lain beban penyusutan dan amortisasi .Sedangkan Belkaoui (2009:132)^[10] mengemukakan laba nilai tunai adalah total *pure profit income* yang diharapkan diperoleh dalam cakrawala perencanaan perusahaan. Laba tersebut adalah *ex ante income*, atau laba ekonomi, yang merefleksikan harapan tentang aliran kas masa depan. *Income* ini dihitung ketika semua variabel yang relevan diketahui dengan pasti.

Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Laba Tunai berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas. menurut Elizabeth (2000) kebanyakan perusahaan juga sering menggunakan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas dalam hal ini adalah penyusutan dan amortisasi, dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis kedua:

H2 = laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan *Real Estate*.

2.5.3 Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai dan Dividen Kas

Dividen kas atau *cash dividend* merupakan salah satu dari jenis dividen. Kieso (2010:185)^[26] menyatakan bahwa Dividen tunai (*cash dividend*) adalah pembagian uang tunai secara prorata kepada pemegang saham. Selanjutnya Soemarso (2009:193)^[27] menyatakan bahwa dividen tunai (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan dengan uang tunai (kas). Sedangkan Subramanyam (2010:229)^[28] menyatakan bahwa dividen tunai (*cash Dividend*) merupakan distribusi kas kepada pemegang saham. Mardiani (2014)^[23] meneliti pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas dan menguji secara simultan menemukan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan laba tunai perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga.

H3 = laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan *Real Estate*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil atau mengumpulkan data secara online pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui <http://www.idx.co.id>.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115)^[29] “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019 maka terdapat 10 perusahaan dari total 62 perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2005:7)^[29] “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut”. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan tersebut menyalurkan dividen kas selama tahun 2017-2019.

3.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain periode tertentu.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder yang dikumpulkan pihak lain diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan pada perusahaan *real estate* tahun 2017 s/d 2019 yang dapat diakses melalui website www.idx.go.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, seperti laporan keuangan dan data penting lainnya. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa laporan keuangan perusahaan pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[29] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah. Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca literatur – literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16. Dalam penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) ^[30] “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dimana data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Jika variasi yang dihasilkan distribusi data yang tidak normal, maka tes statistic yang dihasilkan tidak valid. Normalitas data dapat diuji dengan berbagai cara,

diantaranya pendekatan normal probability plot, yaitu membandingkan plot nilai residual dari data actual dengan plot sesuai dengan distribusinya. Jika plotting data actual terletak pada garis diagonal atau mendekatinya, berarti data actual tersebut berdistribusi normal. Namun apabila data tersebut menyebar menjauhi diagonal, maka dapat dipastikan data tersebut tidak normal.

3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Erlina (2007:108)^[22] jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda, maka disebut heterokedasitas". Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scaterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:110)^[30] Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

1, Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasipositif,

2, Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,

3, Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.7.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variable independen (Nurmayanti, 2004)^[31]. Pengujian keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan mengamati :

1. Besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, model dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai tolerance lebih tinggi dari 0.01.
2. Besaran korelasi antar variable independen, jika korelasi antar variable independen lemah (dibawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinearitas, maka dilakukan perbaikan model dengan mengeluarkan salah satu variable dengan tolerance terendah dan korelasi dengan variable independen terendah.

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Dividen kas

α = Konstanta.

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Laba Akuntansi

X_2 = Laba Tunai

ε = Tingkat kesalahan pengganggu.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan :

3.7.2.1 Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 diterima jika t hitung < t tabel untuk $\alpha = 5\%$

H1 diterima jika t hitung > t tabel untuk $\alpha = 5\%$

3.7.2.2 Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel indeviden yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel devenden. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 diterima jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5 \%$

H1 diterima jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5 \%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perkembangan bisnis *properti* di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tajam pada dekade terakhir ini. Banyak indikator yang dapat dilihat di dalam masyarakat misalnya dengan banyaknya pembangunan perumahan -perumahan baru termasuk juga apartemen dengan harga yang relatif lebih murah. Disamping itu komponen penunjang kepemilikan rumah juga semakin mudah dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, misalnya dengan kredit rumah. Hampir semua bank besar di Indonesia mempunyai produk kredit kepemilikan rumah dengan berbagai variasi pembiayaan. Disamping hunian, perumahan dan apartemen, juga terdapat produk properti berupa gedung perkantoran dan ruko yang juga tumbuh pesat. Hal ini dapat dilihat pembangunan gedung-gedung perkantoran baru di kawasan-kawasan bisnis dan pembangunan ruko di sepanjang jalan-jalan. Maka tak mengherankan jika kemudian bisnis properti ini diminati sebagai bisnis yang menguntungkan.

Pesatnya bisnis ini didorong oleh kebutuhan pokok manusia akan papan, disamping pangan dan sandang. Dan kebutuhan ini termasuk kebutuhan utama yang secara naluri harus terpenuhi. Disamping itu dalam rangka keperluan usaha, seseorang atau badan

usaha memerlukan tempat yang dapat digunakan untuk keperluan usahanya, misalnya kantor, ruko ataupun gudang. Disamping itu, properti juga menjadi alternatif utama untuk berinvestasi. Disamping harga yang relatif selalu naik dimasa yang akan datang, juga dapat dijadikan bisnis sewa yang mendatangkan keuntungan pasif. Industri *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lingkungan pasar yang sangat kompetitif, dalam penelitian ini hanya 10 perusahaan yang akan dibahas yaitu PT. Adhi Karya Tbk, PT. Plaza Indonesia Realty Tbk, PT. Perdana Gapuraprima Tbk, PT. Jaya Real Property Tbk, PT. Puradelta lestari Tbk, PT. Bekasi Fajar Industri Estate Tbk, PT. Metropolitan Kentjana Tbk, PT. Pakuwon Jati Tbk, PT. PP Properti Tbk, dan PT. Roda Vivatex Tbk setiap perusahaan dituntut untuk semakin inovatif dalam penyajian produk-produk *property* untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah industri *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30. Berikut ini merupakan statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	30	435970310,00	1350343017000,00	317171871400,0000	355393562300,00000
Laba Tunai	30	9803884,00	1010136526000,00	209761715300,0000	291803667400,00000
Dividen Kas	30	288957614,00	1012160333000,00	122785380200,0000	210863406800,00000
Valid N (listwise)	30				

sumber : Data diolah, 2021

berdasarkan data dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Laba Akuntansi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) 435970310,00, nilai maksimum (terbesar) 1350343017000,00 dan *mean* (nilai rata-rata) 317171871400,0000. *Standart Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 355393562300,00000
2. Variabel Laba Tunai memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) 9803884,00 , nilai maksimum (terbesar) 1010136526000,00 dan *mean* (nilai rata-rata) 209761715300,0000 . *Standart Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 291803667400,00000
3. Variabel Dividen Kas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) 288957614,00 , nilai maksimum (terbesar) 1012160333000,00 dan *mean* (nilai rata-rata)

122785380200,0000. *Standart Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 210863406800,00000.

4. Jumlah sample yang digunakan ada sebanyak 30 sample.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang menjadi dasar penggunaan model regresi berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) adalah dipenuhinya semua asumsi klasik, agar hasil pengujian bersifat tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Menurut Ghozali (2005:123)^[30], asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah :

1. Berdistribusi normal.
2. *Non-Heterokedastisitas*, artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama.
3. *Non-Multikolinearitas*, artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna.
4. *Non-Autokorelasi*, artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Ghozali (2005 : 115)^[30] Pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov- Smirnov yang dapat dilihat dari :

- a. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal
- b. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov adalah seperti yang ditampilkan berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000116
	Std. Deviation	9.38272791E1 0
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.246
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.^c

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar $0,053 > \alpha 0,05$ yang menandakan data terdistribusi dengan normal.

4.2.1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2005:105)^[30] Jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima (ada heteroskedastisitas) dan jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	26613475220,000	13655316480,000		1,949	,062
Laba Akuntansi	-,044	,042	-,187	-1,064	,297
Laba Tunai	,143	,034	,735	4,184	,272

a. Dependent Variable: abress

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Sig. Variabel Laba Akuntansi sebesar $0,297 > \alpha 0,05$ dan Sig variabel Laba Tunai sebesar $0,272 > \alpha 0,05$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

4.2.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Runs Test* yang dilakukan dengan melihat nilai sig. $> 0,05$ artinya data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	12004273010, 00000
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	9
Z	-2,415
Asymp. Sig. (2-tailed)	,016

a. Median

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji Autokorelasi, tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output

Runs Test sebesar $0,16 > 0,05$ maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

4.2.1.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan uji Tol dan VIF dilakukan dengan melihat nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka tidak terkena gejala multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-19176388980,000	24464002490,000		-,784	,440		
Laba Akuntansi	-,259	,074	-,359	-3,485	,002	,692	1,444
Laba Tunai	,619	,061	1,043	10,138	,000	,692	1,444

a. Dependent Variable: Dividen Kas
Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji TOL dan VIF pada tabel diatas menunjukkan nilai tolerance pada variabel Laba Akuntansi sebesar $0,692 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,444 < 10$. Variabel Laba Tunai memiliki nilai *tolerance* sebesar

$0,692 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,444 \leq 10$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinieritas.

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara variabel yang berkaitan dengan suatu kasus dan merupakan dugaan sementara penelitian yang perlu diuji kebenarannya serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

4.2.2.1 Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji t). Hasil uji t dapat dilihat dengan berdasarkan angka signifikansinya ($\alpha = 0,05$), yaitu:

- H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
- H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

Tabel 4.6 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			

	B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1 (Constant)	-19176388980,000	24464002490,000		-,784	,440		
Laba Akuntansi	-,259	,074	-,359	10,138	,002	,692	1,444
Laba Tunai	,619	,061	1,043	-3,485	,000	,692	1,444

a. Dependent Variable: Dividen Kas
Sumber : Data diolah, 2021

mencari t tabel : $df = n - k = 30 - 3 = 27$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Sehingga nilai $df = 48$ dan $\alpha = 0,05$

maka t tabel sebesar $= 2,051$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai Sig. Variabel Laba Akuntansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,138 > t_{tabel} 2,051$. Sehingga menunjukkan terdapat pengaruh Laba akuntansi secara parsial terhadap Dividen Kas. Hal ini karena semakin besar laba akuntansi yang merupakan laba bersih perusahaan, maka makin besar jumlah dividen para pemegang saham khususnya dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk dividen kas.
2. Nilai Sig. Variabel Laba Tunai sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 3,485 > t_{hitung} 2,051$. Sehingga menunjukkan terdapat pengaruh Laba tunai secara parsial terhadap Dividen Kas. Hal ini terjadi karena kas yang tersedia pada perusahaan tidak hanya

digunakan untuk membayar *cash dividen* karena kas tersebut bisa saja digunakan untuk membayar hutang atau pun pinjaman.

4.2.2.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan regresi antar *variabel dependen* dengan seperangkat *variabel independen*. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap dividen kas. Hasil uji F dapat dilihat dengan berdasarkan angka probabilitas ($\alpha = 0,05$), yaitu:

- H_0 diterima jika angka probabilitasnya $> 0,05$
- H_0 ditolak (H_a diterima) jika probabilitasnya $< 0,05$

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1034134723000000000000000,000	2	517067361700000000000000,000	54,683	,000 ^b
	Residual	255303190600000000000000,000	27	9455673726000000000000,000		
	Total	128943791400000000000000,000	29			

a. Dependent Variable: Dividen Kas

b. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Laba Tunai

Sumber : Data diolah, 2021

Mencari F mencari F Tabel : $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$

$df_2 = n - k = 30 - 2 = 28$

$A = 5\% = 0,05$

Sehingga nilai $df_1 = 2$, $df_2 = 28$ dan $\alpha = 0,05$

Maka F tabel sebesar = 3,34

tabel di atas menunjukkan nilai Sig. Pada uji F yaitu sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laba akuntansi dan Laba tunai secara simultan atau serempak berpengaruh dan signifikan terhadap Dividen Kas. Hal ini Karena F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel,

4.3 Pembahasan

Proses analisis dalam penelitian ini memakai metode regresi linear berganda sebagai metode pengolahan data, dimana data dalam penelitian ini bersifat sekunder dan di dapat dari www.idx.co.id laporan keuangan tahunan perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan pembahasan mengenai apakah Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas pada Perusahaan *Real Estate* pada Bursa Efek Indoensia.

4.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas

Variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap dividen kas . Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan (0.00) lebih kecil 0.05 dan nilai t hitung $10.138 > t_{\text{tabel}} 2.051$. Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Laba Akuntansi berpengaruh Terhadap Dividen Kas.

Semakin meningkat laba akuntansi maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk membayar dividen kasnya kepada

para investor. Karena sebagian laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk pembayaran dividen kas. Penelitian ini menyatakan bahwa Laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hal ini disebabkan Laba Akuntansi mempengaruhi jumlah dividen kas karena semakin besar laba akuntansi yang merupakan laba bersih perusahaan, maka makin besar jumlah dividen para pemegang saham khususnya dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk dividen kas. Sesuai dengan konsep kegunaan laba akuntansi salah satu kegunaan laba akuntansi yaitu laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan dividen perusahaan, dimana digunakan sebagai dasar untuk menentukan keputusan pembayaran dividen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahlan Habibi siregar (2010)^[32] yang menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh lebih signifikan terhadap dividen kas, Dari hasil penelitian ini, variabel laba akuntansi memiliki koefisien regresi bertanda positif artinya apabila terjadi perubahan variabel laba akuntansi akan menaikkan dividen kas.

4.3.2 Pengaruh Laba Tunai Terhadap Dividen Kas

Variabel laba tunai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan (0.045) dibawah (lebih kecil) 0.05 dan nilai $t_{hitung} -3.485 > t_{tabel}$

(2.051). Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Laba Tunai berpengaruh terhadap Dividen Kas. Penelitian ini menyatakan bahwa laba tunai mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Laba tunai yang merupakan laba setelah diperhitungkan beban- beban non kas dalam hal ini penyusutan dan amortisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Tunai berpengaruh negatif terhadap dividen kas. Hal ini dikarenakan perbedaan periode penelitian yang dilakukan dan juga dikarenakan perbedaan jenis perusahaan yang diteliti dan karena kas yang tersedia pada perusahaan tidak hanya digunakan untuk membayar *cash dividen* karena kas tersebut bisa saja digunakan untuk membayar hutang atau pun pinjaman maka laba tunai berpengaruh negatif terhadap dividen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahlan Habibi siregar (2010)^[32] yang menyimpulkan bahwa laba tunai berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, Dari hasil penelitian ini laba tunai juga memiliki koefisien regresi bertanda negatif apabila terjadi perubahan kearah positif maka variabel laba tunai akan menaikkan dividen kas. Berdasarkan hasil penelitian ini, laba akuntansi sebagai tolak ukur yang lebih signifikan daripada laba tunai.

4.3.3 Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas

Dari uji ANOVA (*Analysis of Variance*) atau Uji F, maka didapat nilai F hitung 68.618 dan tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) $df_1=2$, $df_2=18$ dan nilai $F_{hitung} 54.683 > 3,34 F_{tabel}$, menunjukkan bahwa pengaruh laba akuntansi dan laba tunai secara simultan atau serempak adalah signifikan terhadap dividen kas. Menyatakan bahwa laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas.

Para investor melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah untuk memperoleh *return* berupa pendapatan dividen yang dibagikan oleh perusahaan maupun pendapatan yang diperoleh dari *capital gain*. Dimana untuk mendapatkan *capital gain* investor memerlukan informasi mengenai dividen, karena dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Sedangkan tujuan perusahaan membagikan dividen adalah untuk memaksimalkan pemegang saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Penelitian ini secara bersama-sama variabel dependen seperti laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas. Dari hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen menjelaskan perubahan terhadap variabel dependen. Hal ini

Karena F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel, dengan tingkat signifikansi yang kecil sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian laba akuntansi dan laba tunai dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai dividen kas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahlan Habibi siregar (2010)^[32] yang menyimpulkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas. Dari hasil penelitian memiliki F_{hitung} bertanda positif apabila terjadi perubahan kearah positif maka variabel laba tunai akan menaikkan dividen kas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas secara parsial sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan laba akuntansi dapat memprediksi dividen kas pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2019.
2. Laba Tunai secara parsial negatif berpengaruh terhadap Dividen Kas sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi t sebesar $-3.485 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan Laba Tunai tidak dapat memprediksi Dividen Kas pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 – 2019.
3. Laba Akuntansi dan Laba Tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan Laba Akuntansi dan Laba Tunai dapat memprediksi Dividen Kas secara bersama-sama pada

perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2019.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti bagi para peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap terhadap Dividen Kas sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan Dividen kas.
2. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri, sehingga diketahui pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda.
3. Selain perluasan sampel penelitian, kepada para peneliti lanjutan juga diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data *time series* yang *up to date* / terbaru, sehingga hasilnya juga akan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almia, Luciana Spica dan Sulistyowat, Dwi, 2007. *Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, FE Universitas Trisakti, Jakarta.
- [2] Asep Suryadi, 2011. *Analisis Pengaruh Hubungan laba Akuntansi dan Arus Kas Oprasi Terhadap Diveden Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar, Kimia dan Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- [3] Belkoui dan Riahi Ahmad, 2003. *Teori Akuntansi Edisi 5 Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi, Edisi Pertama*, USU Press, Medan.
- [5] Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- [6] Triyant, Zulbahridar, R. Andri Satriawan, 2014. *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Pekanbaru, Indonesia.
- [7] Ghozali, I. Dan A. Chairiri, 2007. *Teori Akuntansi*, Semarang, Badan Undip.
- [8] Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta, Erlangga
- [9] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

- [10] Ariyanti, Fitri. 2007. "*Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia*". Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- [11] Rudianto, 2009. Pengantar Akuntansi, Jakarta, Erlangga
- [12] Sunyoto, Danang, 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Edisi pertama, Penerbit Med Press, Yogyakarta.
- [13] Umar, Husein, 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Cetakan Pertama, Ghali Indonesia,
- [14] Serly, Junis 2017 *Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai Dan Likuiditas terhadap Cash Dividen Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2015*, Medan

Lampiran

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	20	441935053	1350343017000	357868148500,00	373762509000,000
Laba Tunai	20	9803884	1010136526000	241566237900,00	319504928100,000
Dividen Kas	20	288957614	1012160333000	134146946700,00	237221845300,000
Valid N (listwise)	20				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94590530
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,39E-03	26.636.422.517.794		.000	1.000
Laba Akuntansi	.000	.061	.000	.000	1.000
Laba Tunai	.000	.071	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abres

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2.290.333.496.646.110
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Consta)	-34.225.335.415.909	26.636.422.517.794		-1.285	.216		
	Laba Akuntansi	.707	.061	1.114	11.593	.000	.703	1.423
	Laba Tunai	-.350	.071	-.472	-4.909	.000	.703	1.423

Dependent Variable: Dividen Kas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-34.225.335.415.909	26.636.422.517.794		-1.285	.216
	Laba Akuntansi	.707	.061	1.114	11.593	.000
	Laba Tunai	-.350	.071	-.472	-4.909	.000
a. Dependent Variable: Dividen Kas						

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	951.360.895.042.014.000.000.000.000	2	4,76E+26	68.618	.000 ^a
	Residual	117.848.978.519.271.000.000.000.000	17	6,93E+24		
	Total	1.069.209.873.561.280.000.000.000.000	19			
a. Predictors: (Constant), Laba Tunai, Laba Akuntansi						
a. Dependent Variable: Dividen Kas						
Sumber : Data diolah, 2021						